



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Implementasi Green Accounting Dan Internal Corporate Governance Strength, Terhadap Sustainable Development: Csr Sebagai Variabel Moderasi

Meilda Wiguna<sup>1</sup>, Hardi<sup>2</sup>, Eka Hariyani<sup>3</sup> dan Devi Safitri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi, email:meildawiguna@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi email:hardi@lecturer.unri.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi, email:eka.hariyani@lecturer.unri.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Riau, Program Studi Akuntansi, email:devisafitri@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini menguji implementasi green accounting dan internal corporate governance strength terhadap sustainable development, dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian yaitu 60 perusahaan textile dan garmen di Indoensia. Implementasi green accounting memasukkan unsur biaya lingkungan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan konsep sustainable development yaitu mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan, keselamatan, efisiensi, kesejahteraan dan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang. Internal corporate governance strength atau tata kelola perusahaan memiliki empat prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan operasional perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan sustainable development suatu perusahaan. Adanya Corporate Social Responsibility (CSR) membentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berbasis sustainable development. Analisis data yang digunakan yaitu Persial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menyatakan implementasi green accounting, internal corporate governance strength, berpengaruh terhadap sustainable development. Implementasi green accounting yang di moderasi oleh CSR berpengaruh terhadap sustainable development. sementara internal corporate governance strength yang di moderasi oleh CSR tidak berpengaruh terhadap sustainable development, dikarenakan internal corporate governance strength memiliki peran tersendiri untuk menunjang keberlanjutan perusahaan.*

**Kata kunci:** Sustainable Development, Implementasi Green Accounting, Internal Corporate Governance Strength, Corporate Social Responsibility.

### Abstract

*This study examines the implementation of green accounting and internal corporate governance strength, towards sustainable development, with corporate social responsibility as a moderation variable. The population in this study is textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample was 60 textile and garment companies in Indonesia. The implementation of green accounting includes elements of environmental costs in the company's financial reporting in accordance with the concept of sustainable development, namely integrating environmental, social and economic considerations into development strategies to ensure environmental integrity, safety, efficiency, welfare and quality of life of present and future generations. Internal corporate governance strength or corporate governance has four principles, namely transparency, accountability, responsibility and operational fairness of the company that can meet the sustainable development needs of a company. Corporate Social Responsibility (CSR) forms the company's commitment to contribute to economic development based on sustainable development. The data analysis used is Partial Least Square (PLS). The results of this study state that the implementation of green accounting, internal corporate governance strength, affects sustainable development. The implementation of green accounting moderated by CSR affects sustainable development, while internal corporate governance strength moderated by CSR does not affect sustainable development, because internal corporate governance strength has its own role to support corporate sustainability.*

**Keywords:** *Sustainable Development, Implementasi Green Accounting, Internal Corporate Governance Strength, Social Responsibility.*

---

## 1. Pendahuluan

Perusahaan sangat membutuhkan manajemen yang baik dan harus mampu mengelola bisnis untuk mencapai tujuan bisnis. Selain mendorong pelaku usaha untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, tetapi juga menuntut perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan sampah ataupun limbah untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) adalah praktik mengintegrasikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang dalam menjalani kehidupan yang bermartabat [1]. Seiring dengan fenomena degradasi sosial dan perusakan lingkungan yang tak terhitung jumlahnya akibat limbah perusahaan. Seperti yang terjadi di Bandung, sebuah pabrik tekstil ditutup karena mencemari Sungai Citarum. Penyegelan perusahaan oleh Petugas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atas perusahaan tekstil CV SS tersebut dikarenakan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang tidak dikelola dengan maksimal. Ada juga pembakaran limbah kain PT CS mencemari lingkungan. Pencemaran udara disebabkan oleh asap industri tekstil di Desa Bojongkembar, ), [2]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 Nomor 3 memberikan pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan, khususnya bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan berencana untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi ke dalam pembangunan strategis untuk menjamin integritas lingkungan serta keamanan, kapasitas, kesejahteraan dan kualitas hidup dunia saat ini dan sistem masa depan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi *sustainable development* yaitu implementasi *green accounting*, *internal corporate governance strength* dan dimoderasi oleh *corporate social responsibility*.

Akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan bagian dari ilmu akuntansi tentang pengungkapan biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan. [3]

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara implementasi *green accounting* terhadap *Sustainable Development* [3]. Akan tetapi, bertolak belakang dengan hasil

penelitian [4] dan [5] mendokumentasikan implementasi *green accounting* berdampak negatif bagi *Sustainable Development*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *sustainable development* adalah *internal corporate governance strength* (kekuatan tata kelola internal) dapat mempengaruhi *Sustainable Development* dalam perusahaan. Praktik *internal corporate governance strength* atau tata kelola perusahaan menerapkan prinsip transparansi dan prinsip akuntabilitas, bahkan prinsip tanggung jawab dan prinsip keadilan operasional perusahaan hal ini dinilai dapat memenuhi kebutuhan *sustainable development* suatu perusahaan [6]

Bukti empiris [7] dinyatakan *internal corporate governance strength* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*. Perbedaan penelitian dilakukan oleh [8] menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan yang berkontribusi untuk mencapai *sustainable development* masih belum diketahui.

Citra perusahaan meningkat apabila memiliki tanggung jawab sosial perusahaan, istilah lainnya yakni *Corporate social responsibility* (CSR). CSR adalah pertanggung jawaban perusahaan baik kepada *stakeholdernya* maupun kepada lingkungan di setiap operasi bisnisnya.[9]

Studi empiris yang dilakukan [10] *Corporate social responsibility* dapat memoderasi *green accounting*. Penelitian [11] dinyatakan *corporate governance* memiliki keterkaitan terhadap *Corporate social responsibility* perusahaan.

Keterbaruan penelitian ini dari penelitian [12] dan [7] sebagai jurnal acuan, menambahkan variabel akuntansi hijau dan menjadikan CSR sebagai variabel moderating karena dari beberapa referensi adanya keterkaitan antara CSR dan pembangunan berkelanjutan dengan tahun amatan 2019-2021 pada perusahaan *textile* dan *garment*.

## 2. Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Teori

Konsep pengelolaan perusahaan dalam membuat perusahaan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan mengembangkan keunggulan kompetitif disebut *stakeholder theory* [13]

Teori *legitimasi* pengungkapan secara sukarela menerbitkan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan pada entitas bisnis [6].

Teori *triple bottom line* diartikan sebagai bisnis harus dapat berkontribusi pada konstruksi sosial dalam menjaga lingkungan sehingga tidak fokus pada aspek ekonomi yakni pertumbuhan laba bisnis[14].

### 2.2 Pengembangan Hipotesis

Ilmu akuntansi yang membahas biaya-biaya terkait pelestarian lingkungan baik dari pencatatan, pelaporan, hingga pengungkapan biaya adalah implementasi dari akuntansi hijau [3]. Penerapan akuntansi hijau dapat mendukung pelaporan keuangan dan kegiatan ekonomi untuk meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan harus memperhatikan masalah lingkungannya agar *stakeholder* percaya dengan perusahaan, mengeluarkan biaya-biaya untuk lingkungan merupakan investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang *mengimplemetasikan green accounting* dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan dan kemudian mengungkapkan pada *annual report* akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan *sustainable development*. Pengeluaran perusahaan dalam membiayai hal-hal yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan mendapatkan *feedback* yang positif dari stakeholder yang mana hal ini sejalan dengan teori *triple bottom line* yang memperhatikan ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan masyarakat (*people*). Penelitian [15] dan [3] menemukan terdapat hubungan antara implementasi akuntansi hijau (*green accounting*) terhadap *Sustainable Development*.

**H<sub>1</sub>**: Implementasi Green Accounting Berpengaruh terhadap Sustainable Development.

*Internal corporate governance strength* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan [16]. Mengabaikan kepentingan *stakeholder* dapat mencemari citra perusahaan dimata publik, dimana hal tersebut akan berdampak buruk pada kemampuan finansial perusahaan [6]. Semakin kuat *Internal Corporate Governance Strength* tentu dapat mempengaruhi peningkatan *sustainable development* pada perusahaan. Kombinasi dari dewan komisaris, direktur utama dan frekuensi rapat dewan merupakan pelengkap daripada peran substitusi dalam memberikan pengawasan yang efektif. Pengukuran dengan mengadopsi lebih dari satu mekanisme *Internal Corporate Governance* bisa memperkuat *Internal Corporate Governance Strength* perusahaan. Dalam hal ini teori *triple button line* memberikan pengaruh besar bagi keberhasilan kinerja dan tata kelola bagi perusahaan, semakin baik penerapan yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dilindungi *stakeholder* untuk keberlanjutan perusahaan dan pembangunan berkelanjutan. Bukti empiris menurut [7] menunjukkan bahwa *sustainable development dipengaruhi* oleh *internal corporate governance strength*.

**H<sub>2</sub> :** *Internal corporate governance strength* Berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

Implementasi akuntansi hijau ialah proses pencatatan dan pembukuan biaya lingkungan (*environmental cost*) dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi, dan Lembaga [17]. CSR merupakan konsep yang dijalankan perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap pihak *stakeholder* bahkan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan [9]. Ketika perusahaan menjalankan kegiatan didasarkan *green accounting* maka secara tidak langsung perusahaan menerapkan *Corporate social responsibility* didalam perusahaan. Dalam hal ini memberikan kekuatan kepada keberlanjutan perusahaan dan *sustainable development*. Studi empiris [10], CSR dapat memoderasi *green accounting*.

**H<sub>3</sub> :** *Implementasi Green Accounting* Berpengaruh terhadap *Sustainable Development* yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki suatu tanggung jawab terhadap *stakeholdernya* dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan [9]. Kontribusi perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat berupa sistem dan metode produksi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam (energi maupun bahan baku) serta mempengaruhi pola konsumsi sehingga tercipta konsumsi yang tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan Teori *stakeholder* pada suatu perusahaan diharapkan dapat memberi manfaat bagi *stakeholder*. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) dengan adanya program tersebut dapat memperkuat hubungan *Internal corporate governance strength* dalam memberi arah dan sistem pengendalian perusahaan [16]. Hal ini akan memberi pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian [11] dinyatakan adanya pengaruh antara tata kelola yang kuat perusahaan terhadap perusahaan.

**H<sub>4</sub> :** *Internal corporate governance strength* Berpengaruh terhadap *Sustainable Development* yang dimoderasi *Corporate Social Responsibility*.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor industri *textile* dan *garment* yang *go public* pada tahun 2019-2021 merupakan objek penelitian.

**Tabel 1. Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
<b>Bursa Efek Indonesia</b>		
1	Perusahaan <i>textile</i> dan <i>garmen go public</i> selama tahun 2019-2021	22

2	Tidak menerbitkan annual report berturut-turut per tanggal 31 Desember	(2)
3	Tidak melaporkan CSR selama tahun 2019-2021	(0)
		<b>20</b>
	<b>Tahun pengamatan (Tahun)</b>	<b>3</b>
	<b>Jumlah data yang dijadikan sampel</b>	<b>60</b>

### 3.2 Data dan Variabel

Penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dependen yaitu *Sustainable development*, variabel independen yaitu implementasi *green accounting*, *internal corporate governance strength*, dan variabel moderasi yaitu *corporate social responsibility (CSR)*.

Pengukuran dari pembangunan berkelanjutan menurut [18], dinyatakan terdiri dari *Environmental sustainability practices (ENVSP)*, *Economic sustainability practice (ECSP)*, dan *Social sustainability practices (SSP)*. Masing-masing indikator terdiri dari lima sub indikator sehingga terdapat 15 indikator didalam mengukur variabel ini, yakni:

$$SD_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

SD<sub>j</sub> = *Sustainable development* perusahaan  
 $\sum X_{ij}$  = Jumlah yang diungkapkan  
 N<sub>ij</sub> = Jumlah 15 item

Menurut [19] implementasi akuntansi hijau diukur berdasarkan skala dummy artinya angka 1 akan diberi apabila didapatkan perusahaan dalam laporan tahunan mengungkapkan dan mencatat salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya pengembangan dalam *annual report*, sebaliknya bagi perusahaan yang tidak melakukan hal tersebut diberi angka 0.

Menurut [8] Pengukuran *Internal Corporate Governance Strength* menggunakan agregasi komposisi, jumlah komisaris independen (*board independence*), direktur utama (*CEO independence*), dan frekuensi rapat dewan (*board meeting*). Skala nominal digunakan untuk pengklasifikasiannya.

1. komisaris Independen  
 komisaris Independen =  $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris dalam Perusahaan}}$
2. Direktur Utama (*CEO independence*).  
 Diberikan skor 1 jika di direktur utama yang tidak rangkap jabatan, sedangkan 0 untuk direksi utama yang rangkap jabatan.
3. Frekuensi rapat dewan (*board meeting*).  
 Diukur dari jumlah rapat dewan direksi per tahun.

Menurut [19] GRI (*Global Reporting Initiative*) dijadikan sebagai indikator untuk pengungkapan CSR yang menggunakan 91 item terdiri dari aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Informasi

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSR<sub>j</sub> = Pengungkapan CSR  
 $\sum X_{ij}$  = Jumlah CSR yang diungkapkan  
 N<sub>ij</sub> = Jumlah item GRI

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yakni *Structural Equation Modeling* (SEM) berupa analisis PLS (*Persial Least Square*) menggunakan Software WarpPLS versi 7.0 [20].

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Variabel Dependen dan Variabel Moderasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SD	60	0.13	1.00	0.712	0.223
CSR	60	0.5055	0.7692	0.6361	0.0727

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2023

Tabel 2, hasil rata-rata variabel dependen yakni *sustainable development* (SD) selama tahun 2019-2021 senilai 0.712 artinya terdapat 71.2% perusahaan yang menjalankan *sustainable development* dengan jumlah pengamatan pada 60 perusahaan. Sedangkan, *mean* variabel CSR sebesar sebagai moderasi senilai 0.6361 artinya terdapat 63.61% perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR

**Tabel 3. Variabel Green Accounting**

	N	F	%
GA	60	40	66.67
Non-GA	60	20	33.33

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2023

Tabel 3, dari 60 perusahaan didapatkan bahwa perusahaan yang menerapkan implementasi *green accounting* sebanyak 40 perusahaan (66,67%) dan sebanyak 20 perusahaan yang tidak menerapkan implementasi *green accounting* (33,33%).

**Tabel 4. Variabel Internal Corporate Governance Strength.**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	0.00	0.67	0.373	0.166
FRD	60	3.00	24.00	10.283	5.699

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2023

Tabel 4, komisaris independen (KI) dan frekuensi rapat dewan (FRD) perusahaan textile dan garment adalah pengukuran dari variabel *internal corporate governance strength*, bahwa rata-rata variabel komisaris independen sebesar 0.373 dan rata-rata frekuensi rapat dewan yang dilakukan perusahaan sebesar 10.283 artinya frekuensi dilakukannya rapat dewan perusahaan kurang lebih sebanyak 10 kali dalam setahun.

**Tabel 5. Variabel Direktur Utama**

	N	F	%
DU	60	51	85.00
Non-DU	60	9	15.00

Sumber : Data Olahan WarpPLS,2023

Pada tabel 5 menggambarkan bahwa dari 60 perusahaan didapatkan bahwa perusahaan yang tergolong direktur utamanya merupakan pejabat yang tidak rangkap jabatan atau *CEO independence* sebanyak 51 perusahaan (85%) dan sebanyak 9 perusahaan (15%) menggunakan sistem rangkap jabatan atau *CEO duality*.

### 4.2 Analisis Inferensial

**Tabel 6. Hasil VIF (Variance Inflation Factor)**

No	Kategori	Loading Factor	Ketentuan	Keterangan
1.	SD	1.949	<10	Terpenuhi
2.	GA	5.898	<10	Terpenuhi
3.	ICGS	2.590	<10	Terpenuhi

4.	CSR>>GA	3.625	<10	Terpenuhi
5.	CSR>>ICGS	2.462	<10	Terpenuhi

Sumber : Data Olahan WarpPLS, 2023

Tabel 6 nilai VIF menampilkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai kecil dari 10 sehingga semua indikator dalam model yang diestimasi memenuhi syarat valid.

**Tabel 7. Hasil R-Square**

Indikator	R-Square
<i>Sustainable Development</i>	0,823

Sumber : Data Olahan WarpPLS, 2023

Berdasarkan tabel 7, R-Square pada variabel *sustainable development* adalah senilai 0,823 menjelaskan terdapat 82,3% variabel dependen yakni *sustainable development* dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan sisanya 17,7% disebabkan variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

No	Variabel	Path Coefficient	P Value	Keterangan
1.	GA	0.217	0.001	Diterima
2.	ICGS	0.525	<0.001	Diterima
3.	CSR*GA	0.247	0.004	Diterima
4.	CSR*ICGS	0.116	0.103	Ditolak

Sumber : Data Olahan WarpPLS, 2023

Tabel 8, P value lebih kecil dari tingkat profitabilitas 0,05 adalah H1, H2, dan H3, artinya hipotesis ini diterima. Sedangkan H4 memiliki nilai P value yang mencerminkan tingkat profitabilitas 0,05 lebih besar sehingga untuk hipotesis ini ditolak.

## 5. Simpulan

Temuan penelitian ini adalah pertama, variabel implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perusahaan mempraktikkan akuntansi hijau melalui mengeluarkan biaya untuk konservasi lingkungan dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan tahunan akan berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pengeluaran perusahaan untuk kegiatan melindungi lingkungan telah menerima umpan balik positif dari para pemangku kepentingan. Kedua, variabel *Internal corporate governance strength* berpengaruh terhadap *sustainable development*. Dalam artian, kombinasi dari dewan komisaris, direktur utama dan frekuensi rapat dewan melengkapi peran perwakilan untuk memastikan pengawasan yang efektif. Ketiga, hasil temuan variabel *corporate social responsibility* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh implementasi *green accounting* terhadap *sustainable development*. Keempat, ketika perusahaan menjalankan kegiatan *green accounting* maka secara tidak langsung perusahaan menerapkan *Corporate social responsibility* (CSR) didalam perusahaan. Dalam hal ini memberikan kekuatan kepada keberlanjutan perusahaan. Akan tetapi, hasil temuan terakhir yakni variabel CSR tidak dapat memperkuat *Internal corporate governance strength* terhadap *sustainable development*. Hal ini dikarenakan, *internal corporate governance strength* memiliki peran tersendiri untuk menunjang keberlanjutan perusahaan sehingga tanggung jawab sosial tidak akan mempengaruhi *Internal corporate governance strength* terhadap *sustainable development*. Ketika *internal corporate governance strength* perusahaan baik maka perusahaan tersebut mampu memberikan kontribusi lebih pada penunjang keberlangsungan perusahaan dengan sendirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [21], *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi *internal corporate governance strength* yang menyatakan bahwa *internal corporate governance strength* memiliki peran tersendiri untuk menunjang keberlanjutan perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- [1] A. Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [2] Radarsukabumi, "Pembakaran Limbah Kain PT Citra Sukabumi Menuai Protes, Mencemari Lingkungan," 8 September, 2021. [Online]. Available: <https://radarsukabumi.com/berita-utama/pembakaran-limbah-kain-pt-citra-sukabumi-menuai-protes-mencemari-lingkungan/2/>
- [3] N. T. H. Nga, H. T. V. Ha, and N. T. T. Loan, "Green Accounting and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises," *J. Asian Rev. Public Aff. Policy*, vol. 4, no. 1, pp. 26–42, 2019.
- [4] R. Nabila, "Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia's TMS Manufacturing Sector," *Akunt. Dewantara*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.26460/ad.v5i1.9147.
- [5] I. G. A. P. Yoga and I. I. D. A. M. Sastri, "Green Accounting: An Environmental Pollution Prevention Effort to Support Business Continuity," *J. Ekon. Bisnis JAGADITHA*, vol. 7, no. 2, pp. 128–137, 2020, doi: 10.22225/jj.7.2.2488.128-137.
- [6] M. W. Abdullah and H. Amiruddin, "Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 4, no. 2, pp. 166–186, 2020, doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145.
- [7] J. Martínez-Ferrero and E. García-Meca, "Internal corporate governance strength as a mechanism for achieving sustainable development goals," *Sustain. Dev.*, vol. 28, no. 5, pp. 1189–1198, 2020, doi: 10.1002/sd.2068.
- [8] F. Rosati and L. G. D. Faria, "Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 26, no. 3, pp. 588–597, 2019, doi: 10.1002/csr.1705.
- [9] Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility Pada Lembaga Keuangan Syariah Edisi Pertama*. Depok: PT. Balebat Dedikasi Prima, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=zOylDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=bank+syariah%5C&ots=QKiFDSOAmY%5C&sig=LegD2Lm7xHFPqx59QnkV4KKJRXg>
- [10] M. A. Dewi, "Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening," *BISMA J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 14, no. 1, p. 34, 2020, doi: 10.19184/bisma.v14i1.16827.
- [11] H. Ezzine, "Corporate governance and social norms during financial crisis: evidence from France and Saudi Arabia," *J. Manag. Gov.*, vol. 22, no. 3, pp. 707–748, 2018, doi: 10.1007/s10997-017-9400-x.
- [12] W. Rachmawati and A. Karim, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau)," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 16, no. 1, p. 59, 2021, doi: 10.35448/jte.v16i1.10205.
- [13] T. Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] N. N. Ariastini and I. M. T. Semara, "IMPLEMENTASI KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI HOTEL ALILA SEMINYAK," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 6, no. 1, pp. 104–114, 2023, doi: 10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1181.
- [15] P. R. C. Rakesa and D. N. S. Werastuti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Corporate Sustainability: Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen ...," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 13, no. 1, pp. 1141–1152, 2022.
- [16] Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam praktik bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.



- [17] T. Risal, N. Lubis, and V. Argatha, "Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Accumulated*, vol. 2, no. 1, pp. 73–85, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/898>
- [18] H. Begum, E. A. Choy, A. S. A. F. Alam, C. I. Siwar, and S. Ishak, "Sustainability practices framework of the palm oil milling sub-sector: a literature survey," *Int. J. Environ. Sustain. Dev.*, vol. 18, no. 4, pp. 369–386, 2019, doi: 10.1504/IJESD.2019.103473.
- [19] R. Heryanto and A. Juliarto, "19102-38749-1-Sm," *J. Akunt.*, vol. 6, pp. 1–8, 2017.
- [20] W. Abdillah and Jogiyanto., *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Click or tap here to enter text.Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.*, 1st ed. Yogyakarta: And, 2015.
- [21] D. P. Pamungkas, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Pertambangan Dan Penggalian (BUMN Persero Terbuka)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.